

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tiga sub bab. Bagian pertama yaitu metode penelitian yang berisi mengenai jenis pendekatan dan data-data yang diperlukan. Bagian kedua berisi identifikasi data yang menjadi penjelasan instansi dan pembandingnya. Terakhir terdapat kerangka penelitian dan jadwal penelitian.

3.1 Metode Penelitian

pada sub-bab ini berisi tentang langkah yang dilakukan oleh penulis dalam rangka mengumpulkan data atau informasi serta melakukan observasi pada data yang telah dimiliki tersebut.

3.1.1 Jenis Pendekatan

Jenis pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif, penelitian dilakukan untuk memahami kejadian yang sedang dialami subjek penelitian, misalnya, persepsi, motivasi, sikap dan tidak dengan pengukuran angka-angka atau lain sebagainya. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami gejala sentral yang ada [22].

Penelitian kualitatif diperdalam atas dasar fenomena sosial atau lingkungan sosial yang meliputi subjek, peristiwa, tempat dan waktu [22]. Adapun lingkungan sosial yang dideskripsikan lebih detail sehingga ketika meneliti, penulis dapat mengembangkan pertanyaan dasar berupa, apa dan bagaimana peristiwa itu terjadi, kapan peristiwa itu terjadi, dimana tempat peristiwa itu terjadi dan siapa yang terlibat.

3.1.2 Objek dan Subjek Penelitian

Adapun objek dan subjek yang menjadi *point of interest* dalam sebuah perancangan. *Point of interest* tersebut berupa substansi atau materi yang diteliti dan dipecahkan permasalahannya, menggunakan teori-teori yang berkaitan. Objek dari penelitian ini adalah Batik Gringsingmas yang

berasal dari Desa Kejawar. Subjek pada penelitian ini adalah pengerajin Batik yang ada di Desa Kejawar yaitu Bu Murfa dan Bu Darsih.

3.1.3 Jenis Data dan Sumber Data

Salah satu faktor yang sangat penting dalam penelitian adalah sumber data, karena kualitas sumber data dapat mempengaruhi kualitas penelitian. Ada dua sumber data yang penulis gunakan yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian atau responden. Idriantoro dan Supomo berpendapat bahwa data primer merupakan bagian paling penting, karena sering digunakan untuk mengambil sebuah keputusan. Data primer dianggap lebih akurat, dikarenakan mampu menyajikan informasi secara terperinci [23]. Untuk memperoleh data primer penulis melakukan metode wawancara dan observasi langsung, kepada pengrajin Batik Gringsingmas dan masyarakat Desa Kejawar.

b. Data Sekunder

Data yang telah disajikan dengan berbagai cara disebut sebagai data sekunder. Sumber data yang didapat berupa data statistik atau data yang telah diolah sedemikian rupa [23]. Pada penelitian ini yang akan menjadi sumber data sekunder yaitu beberapa hasil penelitian tentang perancangan identitas batik bisa berupa skripsi, artikel ilmiah dan jurnal.

3.1.4 Informan Penelitian

Informan (narasumber) penelitian adalah orang yang memiliki informasi mengenai objek yang diteliti, dan bersedia berbagi informasi. Dalam penelitian ini penulis menjadikan informan sebagai orang yang

memberikan informasi kepada penulis. Pemilihan informan didasari dengan pertimbangan untuk mengetahui bahwa informan tersebut paling paham mengenai permasalahan yang akan diteliti saat ini [24]. Orang atau pelaku yang akan terlibat langsung dengan masalah penelitian ini adalah, Bu Murfa dan Bu Darsih selaku pengrajin Batik Desa Kejawar, dan masyarakat sekitar Desa Kejawar.

3.1.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mencari data guna mendukung tujuan penelitian. Penulis menggunakan dua metode untuk mengumpulkan data yaitu metode wawancara dan metode observasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah interaksi yang disengaja dan terarah dimana kedua belah pihak berpartisipasi, dengan pewawancara mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai menanggapi [25]. Teknik wawancara yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik wawancara bebas, dikarenakan penulis ingin menciptakan suasana yang rileks dan santai sehingga responden merasa nyaman, dan informasi yang diberikannya sesuai dengan permasalahan yang ada, yaitu mengenai Batik Gringsingmas yang ada di Desa Kejawar.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data internal dengan mengkaji suatu situasi yang dijadikan objek penelitian. Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa observasi merupakan sebuah metode untuk menganalisis dan mengamati perilaku individu atau kelompok secara langsung dan sistematis [26]. Agar memperoleh data penelitian tersebut penulis melakukan observasi secara langsung dengan mengamati Batik Gringsingmas yang berada di Desa Kejawar.

3.1.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses menyederhanakan data agar lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data yang telah dianalisis akan disederhanakan, serta mencari makna dan implikasi yang lebih luas, hal tersebut di jelaskan oleh Wardiyanta [27]. Metode analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT. Metode analisis SWOT digunakan untuk strategi pengembangan Batik Gringsingmas dan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan yang dimiliki produk tersebut.

a. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah faktor strategis yang dianalisis secara sistematis untuk membangun sebuah strategi, (Rangkuti). Dengan menggunakan teknik analisis SWOT dengan pendekatan kualitatif, guna memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan mencari peluang yang ada (*Opportunities*) untuk memperkecil kelemahan (*Weakness*) dan ancaman yang akan muncul (*Threats*) [28]. Menggunakan analisis SWOT akan membantu menarik kesimpulan akhir pada penelitian ini.

3.2 Identifikasi Data

Pada identifikasi data berisi tentang profil instansi, studi kompetitor, SWOT, USP, target *audience* dan *positioning* mengenai objek tersebut dan dapat menemukan kelebihan pada objek tersebut.

3.2.1 Profil dan Sejarah Batik Gringsingmas

Nama <i>Brand</i>	: Batik Gringsingmas
Produk	: Batik
Alamat <i>Brand</i>	: Desa Kejawar Kabupaten Banyumas

Batik Gringsingmas merupakan batik tulis yang berasal dari Desa Kejawar, Batik Gringsingmas berdiri berkat ide dari pak Toto Kuswanto beliau adalah lurah di Desa Kejawar pada tahun 2008 yang lalu. Selama 15 tahun ini Batik Gringsingmas sudah menghasilkan produk yang berkualitas, motif yang dimilikinya pun sangat beragam, masing-masing motif memiliki makna tersendiri sesuai dengan ornamen yang menyusun pola hiasnya. Sebelum adanya kehadiran pak Toto Kuswanto dahulunya masyarakat Desa Kejawar hanya menjadi seorang pengobeng batik di Hadipriyanto. Masyarakat Desa Kejawar sudah memiliki keahlian membatik sejak dahulu kala, namun dalam proses pewarnaannya, masyarakat Desa Kejawar belum memiliki keahlian tersebut. Maka dari itu pak Toto mengadakan sebuah pelatihan membatik untuk menyempurnakan produk Batik Gringsingmas, sehingga masyarakat dapat mempelajari bagaimana cara memberi warna pada kain batik.

Batik yang pertama kali dibuat oleh masyarakat Desa Kejawar adalah batik yang memiliki pewarnaan alam. Selain itu Batik Gringsingmas memiliki resep pewarnaan tersendiri yaitu menggunakan takaran satu banding satu, yang mana satu pewarnaan kain batik hanya digunakan untuk satu kain saja. Hal tersebut berdasarakan uji coba yang dilakukan oleh pak Toto Kuswanto sehingga menghasilkan warna batik yang tidak mudah luntur. Batik Gringsingmas menggunakan jenis kain kereta kencana yang memiliki kualitas kain yang tidak mudah sobek. Ciri dari Batik Gringsingmas terletak pada motif jambean atau biasa disebut dengan motif jebug tukul yang mengandung filosofi, yang mana unsur dari semua pohon pinang atau pohon jambe dapat bermanfaat masyarakat.

Ada 3 motif Batik Gringsingmas yang sudah terkenal di Desa Kejawar yaitu motif bango asmoro, jebug tukul, dan tahu bosuk. Motif bango asmoro seringkali digunakan untuk acara-acara hajatan atau pernikahan disuatu desa. Keunggulan yang dimiliki oleh Batik Gringsingmas terletak pada batik tulisnya, dari semua motif yang tercipta semuanya terinspirasi dari alam, contohnya motif jebug tukul yang terinspirasi dari pohon pinang. Dalam proses pewarnaannya pun

menggunakan bahan-bahan dari alam, mulai dari daun pohon jati, kulit kokosan, kayu nangka dan pohon mangrove, dengan menggunakan bahan-bahan dari alam pada tahap pewarnaannya dapat dipastikan warna yang dihasilkan tidak mudah luntur. Untuk mendapatkan warna yang tidak mudah luntur maka dalam proses pewarnaannya, Batik Gringsingmas melakukan sepuluh kali pencelupan pada bahan-bahan alam yang telah direbus hingga mendidih, kemudian menggunakan tawas untuk penguncian warna batiknya.

Batik Gringsingmas berasal dari Desa Kejawar yang merupakan desa tertua di Kabupaten Banyumas dan dahulunya Desa Kejawar merupakan pusat pemerintahan pertama kali di Kabupaten Banyumas. Hal tersebut menjadikan Batik Gringsingmas memiliki keistimewaan dan memiliki nilai sejarah. Visi dan misi Batik Gringsingmas yaitu, ingin meningkatkan perekonomian dari anggota kelompok pembatik dan melestarikan budaya membatik. Sedangkan misi dari Batik Gringsingmas yaitu menjadi daya tarik wisata, karena Desa Kejawar sudah menjadi desa wisata maka dengan adanya Batik Gringsingmas diharapkan dapat memiliki peran penting dan menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan.



Gambar 3.1 Motif Batik Gringsingmas

Sumber : Dokumem Penulis



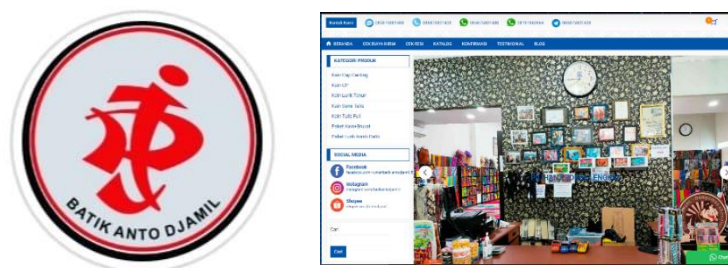
Gambar 3.2 Motif Jebug Tukul, Bango Asmoro, Tahu Bosok

Sumber : Dokumen Penulis

3.3 Studi Kompetitor

3.3.1 Batik Anto Djamil

Nama Brand : Batik Anto Djamil
 Produk : Batik
 Alamat Brand : Jl Kauman, Sokaraja Tengah,
 Kecamatan Sokaraja, Kab. Banyumas



Gambar 3.3 logo dan website Batik Anto Djamil

Sumber : <https://instagram.com/rumahbatikantodjamil>



Gambar 3.4 Instagram Batik Anto Djamil

Sumber : <https://instagram.com/rumahbatikantodjamil>

Berdasarkan data yang diperoleh melalui internet, Batik Anto Djamil merupakan usaha turun-temurun dan salah satu tempat Batik Banyumasan yang masih bertahan sampai saat ini. Motif Batik Anto Djamil sangat beragam namun tetap dalam pakem Batik Banyumasan, yang disetiap motifnya terinspirasi dari tumbuhan dan hewan. Keunggulan Batik Anto Djamil terletak pada pemasarannya, batik ini sudah menggunakan media online untuk memasarkannya, berupa instagram dan website. Batik Anto Djamil memproduksi 3 jenis batik yaitu batik cap, batik tulis, dan batik *print*. Untuk pewarnaan Batik Anto Djamil lebih cenderung memproduksi warna-warna pesisiran seperti warna merah, biru, hijau, dan kuning. Koleksi Batik Anto Djamil cukup lengkap mulai dari kain, sarimbit dan batik, jenis kain yang digunakan oleh Batik Anto Djamil adalah jenis prisma.

Dengan segala keunggulan yang dimiliki oleh Batik Anto Djamil, batik ini memang unggul dalam segi pemasarannya, dengan menggunakan media online sebagai media promosinya, hampir semua masyarakat banyumas mengenal produk ini. Namun tidak dengan logo yang dimiliki oleh produk tersebut, logo tersebut belum menggambarkan karakteristik dari produk yang ditawarkan.

3.3.2 Batik Pringmas

Nama *Brand* : Batik Pringmas
 Produk : Batik
 Alamat *Brand* : Desa Papingan, Banyumas



Gambar 3.5 Logo dan showroom Batik Pringmas

Sumber : <https://instagram.com/pringmasbatik>



Gambar 3.6 Instagram milik Batik Pringmas

Sumber : <https://instagram.com/pringmasbatik>

Berdasarkan data yang diperoleh melalui internet, Batik Pringmas sudah ada sejak era kadipaten, ciri khas yang dimiliki Batik Pringmas terletak pada warna, yang memiliki warna dasar hitam dan coklat gelap, hal tersebut menjadi suatu pembeda dengan batik tulis lain yang ada di daerah Banyumas. Motif unggulan yang dimiliki Batik Pringmas di antaranya pring sedapur, bulus angram, dan babon angram. Ibu Sri selaku Sekertaris KUB Pringmas mengatakan bahwa pembatik-pembatik papringan mengambil inspirasi motif batiknya dari kehidupan sehari-hari, bahan kain yang digunakan Batik Pringmas adalah jenis bahan prisma. Media promosi yang digunakan Batik Pringmas saat ini berupa Instagram dan sudah memiliki 1.410 pengikut.

Dari hasil data yang diperoleh Batik Pringmas lebih unggul dari segi pemasaran dan pengembangan batiknya. Salah satu contoh pengembangan Batik Pringmas dapat dilihat dari dukungan yang diberikan oleh Bank Indonesia berupa pelatihan membatik serta di buatkannya showroom batik di Desa Papringan. Namun kualitas pewarnaan Batik Pringmas belum maksimal dikarenakan penyediaan bahan baku masih bergantung pada toko yang ada di sokaraja. Sedangkan Batik Gringsingmas dalam proses pewarnaannya memanfaatkan bahan-bahan dari alam, sehingga tidak bergantung pada sebuah toko yang menjual pewarna batik.

3.4 Analisis SWOT, USP dan *Positioning*

3.4.1 Analisis SWOT

Untuk memiliki strategi yang baik dalam mempromosikan suatu perusahaan maka dari itu penulis melakukan analisis SWOT yang bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang ada pada perusahaan. Dengan cara menganalisis kekuatan (*Strength*) memanfaatkan peluang-peluang yang ada (*Opportunities*), serta meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan mengatasi ancaman (*Threats*) dari proses analisis tersebut dapat membantu perusahaan dalam menentukan prioritas mana saja yang harus didahulukan serta dapat membuat inovasi baru dalam mengembangkan perusahaan atau bisnis tersebut.

<i>Strength</i>	<i>Weakness</i>
<ul style="list-style-type: none"> - Dalam resep pewarnaannya Batik Gringsingmas menggunakan takaran 1:1, yaitu satu warna untuk satu pewarnaan kain batik, sehingga warna yang dihasilkan tidak mudah luntur. - Motif pada Batik Gringsingmas semuanya terinspirasi dari alam. Contohnya pohon pinang yang menginspirasi terciptanya motif jebug tukul. - Batik Gringsingmas menggunakan jenis kain mori kereta kencana, yang merupakan jenis kain kelas premium dan memiliki tekstur halus dan lembut. 	<ul style="list-style-type: none"> - Belum melakukan promosi melalui media online, untuk saat ini promosi yang dilakukan hanya melalui perantara dan melalui mulut ke mulut. - Batik Gringsingmas belum memiliki identitas visual, sehingga masyarakat sulit membedakan antara produk ini dan produk lainnya.

<i>Opportunity</i>	<i>Threats</i>
<ul style="list-style-type: none"> - Adanya Peken Banyumasan yang menjadi sebuah kesempatan untuk mengenalkan Batik Gringsingmas kepada masyarakat Banyumas Raya. 	<ul style="list-style-type: none"> - Munculnya kompetitor-kompetitor batik yang ada di Kab Banyumas yang memiliki keunggulan dari segi pemasaran produknya.

Tabel 3.1 Tabel Analisis SWOT

3.4.2 *Unique Selling Point*

Keunikan yang dimiliki Batik Gringsingmas terletak pada Proses pewarnaannya, yang menggunakan bahan-bahan dari alam. Dalam resep pewarnaannya Batik Gringsingmas menggunakan takaran 1:1 yaitu satu warna untuk satu pewarnaan kain batik, sehingga warna yang dihasilkan tidak mudah luntur. Selain itu, teknik penguncian warnanya menggunakan teknik fiksasi yang membuat warna Batik Gringsingmas dapat bertahan lama.

3.4.3 *Positioning*

Positioning dapat diartikan sebagai strategi untuk menciptakan citra perusahaan dan produknya di benak konsumen. Strategi positioning yang akan dilakukan oleh penulis yaitu ingin menempatkan Batik Gringsingmas sebagai sebuah batik yang memiliki kualitas pewarnaan yang sangat baik, tidak mudah pudar serta memiliki kualitas bahan yang premium.

3.5 Target Audience

3.5.1 Segi Demografis

- 1) Umur : 20 – 35 Tahun
- 2) Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan
- 3) Pendidikan : Semua jenis pendidikan
- 4) Ekonomi : Menengah – menengah keatas
- 5) Pekerjaan : Guru, PNS, Karyawan, Ibu rumah tangga.

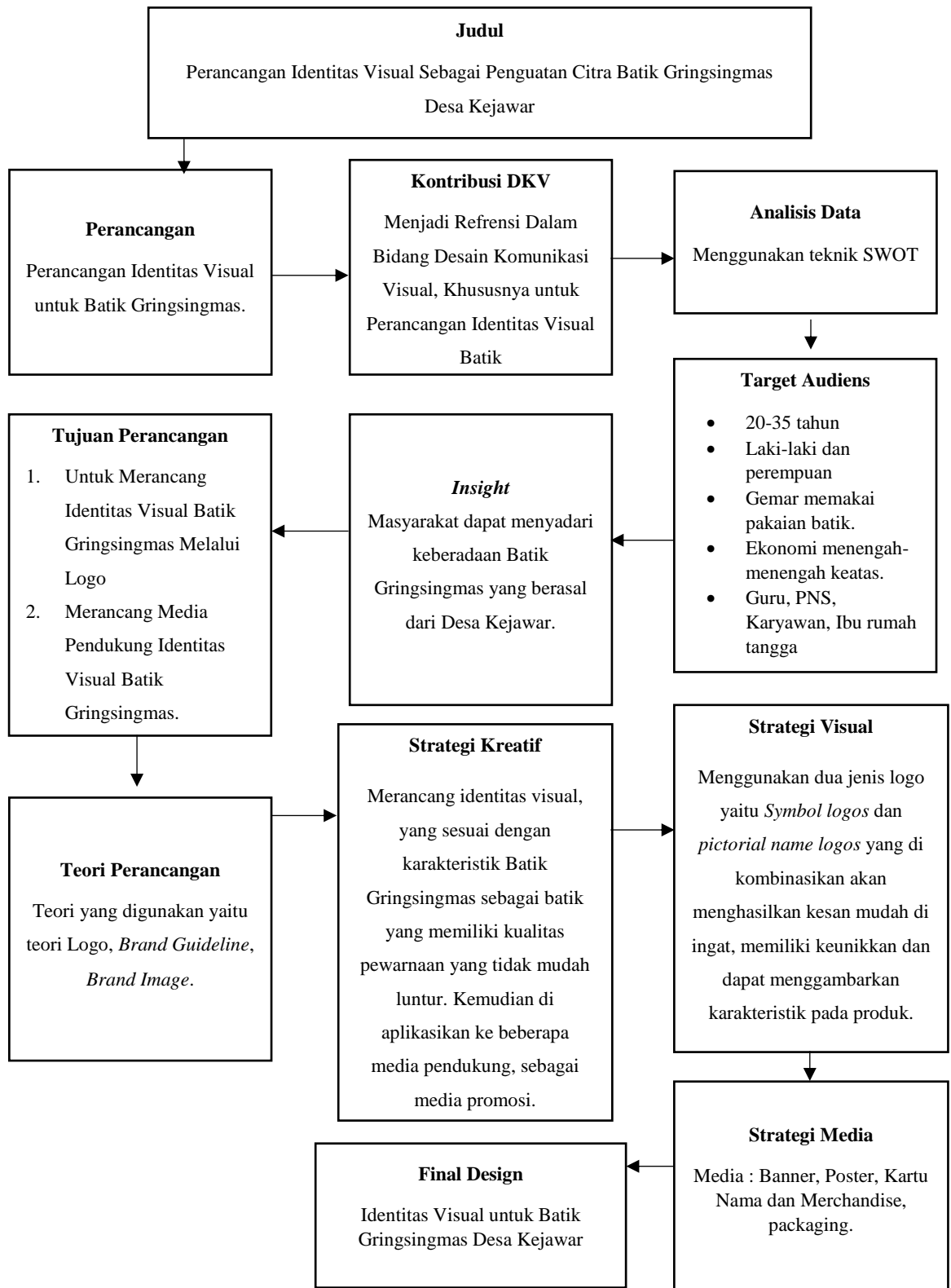
3.5.2 Segi Geografis

- 1) Lingkungan : Banyumas Raya
- 2) Kota : Kab Banyumas
- 3) Provinsi : Jawa Tengah

3.5.3 Segi Psikografis

- 1) Minat : Gemar memakai pakaian batik
- 2) Opini : Masyarakat yang bangga memakai pakaian batik.

3.6 Kerangka Penelitian



Tabel 3.2 Kerangka Penelitian

3.4 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan											
		October			November			Desember			Januari		
1	Penentuan Judul Ide												
2	Pengumpulan Data												
3	Penyusunan Proposal												
4	Analisis Data												
5	Revisi Proposal												
6	Pengajuan Seminar Proposal												

No	Kegiatan	Bulan											
		April			Mei			Juni			Juli		
1	Menentukan Ide Dasar												
2	Konsep Perancangan												
3	Menentukan Media												
4	Visualisasi												
5	Sidang Tugas Akhir												

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian